

Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar

Oleh:

Mutiara Rahma

Muhlasin Amrullah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2024

Pendahuluan

- Kurikulum adalah dasar pendidikan yang digunakan sepenuhnya sebagai awal hingga akhir pembelajaran. Kurikulum harus bisa beradaptasi terhadap keadaan seluruh sekolah, mempertimbangkan keperluan serta proses peningkatan siswa, dan memenuhi kebutuhan peningkatan nasional dengan mempertimbangkan Pancasila serta UUD 1945.
- Kurikulum merdeka mempunyai maksud meningkatkan kepribadian dari konsep Profil Pelajar Pancasila. Faktor yang memudahkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yaitu program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan metode pembelajaran bercorak proyek atau *project based learning (PBL)* yang bertujuan guna pengamatan, pengelolaan serta perolehan solusi dari permasalahan sekitar.
- Profil pelajar Pancasila yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila dimana terdapat salah satu dimensi didalamnya yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah salah satu dimensinya. Diketahui iman berarti mengakui kebenaran secara lisan, meyakinkannya dalam hati, dan kemudian menerapkannya pada diri. Ketakwaan pada Allah terikat dengan keimanan
- Karakter religius adalah sikap serta perilaku yang erat dengan hal spiritual, pengajaran agama sesuai kepercayaannya. Refleksi yang dilakukan mengenai apa yang telah dilalui memberikan kesempatan individu sadar, paham dan menerima apa yang menjadi keterbatasan guna meningkatkan kesyukuran pada Tuhan YME, menghargai sesamanya serta lingkungan disekitarnya. Sehingga, pengupayaan penerapan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan YME serta berakhlak mulia untuk menguatkan karakter sangat penting.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap religius siswa SD Muhammadiyah 1 Krian?
- Apasaja faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap sikap religius siswa?

Metode

- Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik
- Subjek penelitian yaitu: wakil kepala kurikulum dan tenaga pendidik / guru serta siswa.
- Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.
- Tahap pengumpulan data. Yang pertama data direduksi yaitu pemilihan data sesuai hasil observasi serta wawancara dari instrumen pembantu untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan variabel penelitian serta evaluasi pembelajaran. Kemudian data disajikan atau penyajian, dikemukakan berbentuk format naratif. Lalu ditarik kesimpulannya melalui triangulasi yaitu sumber dengan observasi serta wawancara guna menghindari bias data sebagai metode pengumpulan data.
- Validasi data untuk memastikan bahwa data itu benar ialah dengan memperpanjang masa pengumpulan data, melakukan observasi dengan sungguh-sungguh secara terus menerus, melakukan triangulasi, dan berdiskusi bersama teman sejawat.

Hasil

SD Muhammadiyah 1 Krian telah menerapkan P5 yang mengambil tema "gaya hidup berkelanjutan" dengan topik "mengurangi sampah plastik". Penerapan P5 di SD Muhammadiyah 1 Krian dengan tujuan menumbuhkan kesadaran melalui pemberdayaan pengetahuan serta keterampilan guna pemeliharaan kelestarian lingkungan, pengurangan penggunaan sampah sulit terurai, kampanye serta gerakan pengelolaan sampah serta pemanfaatan sampah menjadi barang guna pemenuhan kebutuhan manusia kini dan mendatang melalui pertimbangan keberlangsungan hidup generasi penerus dimasa depan. Hal ini sejalan dengan profil pelajar Pancasila dimensi 1 beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada elemen akhlak kepada alam. Tidak hanya elemen akhlak kepada alam saja dengan proyek ini sekolah dapat mendalami Pendidikan karakter lainnya seperti akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, dan akhlak bernegara. Semua Pendidikan karakter tercantum pada profil pelajar Pancasila guna menjadikan siswa yang memiliki moral baik.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Krian terhadap sikap religius siswa memberikan hasil yang positif dalam beberapa aspek. Pertama, melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan agama, siswa dapat memahami bahwa prinsip-prinsip keadilan, gotong royong, dan demokrasi yang terkandung dalam Pancasila sejalan dengan ajaran agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pemahaman siswa tentang hubungan antara nilai-nilai kebangsaan dan spiritualitas. Kedua, melalui diskusi dan refleksi yang dipimpin oleh guru, siswa memiliki kesempatan untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang kesamaan nilai-nilai antara Pancasila dan ajaran agama yang dianutnya. Diskusi ini juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Ketiga, kegiatan P5 yang diorganisir sebagai bagian dari proyek ini menjadi sarana konkrit bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama dalam tindakan nyata. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk menjadi lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, serta mengembangkan sikap relawan dan altruisme yang merupakan nilai dasar dalam ajaran agama.

Pembahasan



S D M U H A M M A D I Y A H 1 K R I A N

Pembahasan

FAKTOR PENDUKUNG	FAKTOR PENGHAMBAT
Dukungan Administratif: Mendukung proyek secara keseluruhan dengan menyediakan sumber daya, anggaran, dan dukungan administratif yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan proyek.	Kurangnya dukungan dan stakeholder: Ketika pihak sekolah, guru, dan orang tua tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap proyek ini, pelaksanaannya dapat terhambat. Kurangnya pemahaman atau kesadaran akan pentingnya proyek ini dapat menjadi hambatan utama.
Sumber Daya Pembelajaran: Menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai, termasuk buku-buku, materi pembelajaran, perangkat lunak, dan peralatan lainnya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran tentang Pancasila dan nilai-nilai keagamaan.	Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan personel dapat menghambat pelaksanaan proyek. Tanpa dukungan yang cukup dari sumber daya ini, pelaksanaan proyek mungkin tidak dapat berjalan dengan optimal.
Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk guru dan staf sekolah terkait dengan strategi pembelajaran yang efektif, integrasi nilai-nilai Pancasila dengan nilai-nilai keagamaan, serta keterampilan manajemen konflik dan kerukunan antar umat beragama.	Keterbatasan pemahaman atau kompetensi: Kurangnya pemahaman atau kompetensi guru dalam mengajar nilai-nilai Pancasila dan sikap religius juga dapat menghambat pelaksanaan proyek ini. Pelatihan atau pembinaan yang kurang memadai dapat menjadi faktor penghambat.
Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan keagamaan di rumah, serta menyediakan dukungan dan komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua.	Ketidakpastian atau perubahan kebijakan: Perubahan kebijakan atau ketidakpastian dalam kebijakan pendidikan dapat mengganggu jalannya proyek ini. Misalnya, perubahan kurikulum yang mendadak dapat mempengaruhi rencana dan strategi pelaksanaan proyek.
Tingkat motivasi siswa: Pemahaman yang dalam dan aplikasi yang konkret terhadap materi sangat penting untuk membangun motivasi siswa. Apabila siswa tidak termotivasi atau tidak tertarik dengan materi yang diajarkan, pelaksanaan proyek ini dapat terhambat.	Tingginya beban kerja guru: Guru seringkali memiliki beban kerja yang tinggi dengan tuntutan kurikulum yang padat dan tugas-tugas lainnya. Hal ini dapat menghambat ketersediaan waktu dan energi guru untuk melaksanakan kegiatan proyek dengan baik.

Manfaat Penelitian

Penelitian proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap sikap religius yang mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia menjadi impian guna terbentuknya penerus berkarakter kuat dan bermoral baik, hal ini juga sebagai dasar untuk kebaikan dan kemajuan masyarakat lebih optimal. Harapan terwujudnya masyarakat, bangsa serta negara hidup harmonis serta adil untuk setiap rakyatnya.

Dokumentasi



